

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA
TERHADAP *SUBJECTIVE WELL-BEING*
MAHASISWA YANG TERANCAM
*DROP OUT***

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

**RISDA MARDHA TILLAH
NIM 21006083**

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

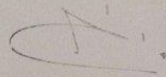
**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA TERHADAP
SUBJECTIVE WELL BEING MAHASISWA YANG TERANCAM
DROP OUT**

Nama : Rida Mardha Tillah
NIM/BP : 21006083
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 23 Juli 2025

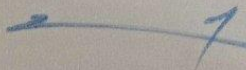
Disetujui oleh

Pembimbing,



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 196102251986021001

Ketua Departemen,



Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons.
NIP. 199006012015041002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Dukungan Sosial Orangtua terhadap
Subjective Well-Being mahasiswa yang terancam
Drop Out
Nama : Risda Mardha Tillah
NIM : 21006083
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 23 Juli 2025

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.

1.

2. Anggota 1 : Dr. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons.

2.

3. Anggota 2 : Gusni Dian Suri, S.Pd., M.Pd.

3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Risda Mardha Tillah
NIM/BP : 21006083
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Dukungan Sosial Orangtua terhadap *Subjective Well-Being* mahasiswa yang terancam *Drop Out*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial Orangtua terhadap *Subjective Well-Being* mahasiswa yang terancam *Drop Out*" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 23 Juli 2025
Saya yang menyatakan,



Risda Mardha Tillah
NIM. 21006083

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahiim, Allahuma shalli'ala muhammad, wa'ala ali muhammad. Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, kesehatan dan nikmat kepada peneliti sehingga memudahkan segala bentuk urusan dan memberikan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada::

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S, Kons. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, ilmu dan motivasi yang sangat bermanfaat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd. Kons. dan Miss Gusni Dian Suri, M.Pd selaku dosen kontributor satu dan dosen kontributor dua yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, saran dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. Zadrian Ardi, M.Pd, Kons. selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu dosen Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.

5. Bapak dan Ibu Dekan seluruh Fakultas di Universitas Negeri Padang yang telah membantu dan mengizinkan peneliti melakukan penelitian di setiap fakultas.
6. Bapak Ramadi Sebagai Pegawai Tata Usaha Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa kepada orangtua peneliti yakni ayahanda Heri dan ibunda Prawita yang selalu mendoakan yang terbaik untuk peneliti, memberikan apapun yang terbaik untuk peneliti, serta memberikan semangat selama peneliti menjalankan pendidikan. Duduk di bangku perkuliahan merupakan cita cita dari ibunda peneliti yang ia harapkan peneliti bisa melanjutkan cita -citanya yang tidak terwujud.
8. Kepada adik peneliti Muhamad Zikri Al Khairi dan buyut tersayang Maya, terimakasih telah memberikan kasih sayang, semangat dan doa kepada peneliti dalam penyusun skripsi.
9. Kepada sahabat peneliti Kak Vina Mei Lana, Kak Vini Mei Lani, Wisni Dahliani, Regina Meiza Hendri, dan Vinny Maulidya, yang selalu siap meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik peneliti sampai dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan seluruh teman teman BK tidak bisa penulis sebutkan satu satu yang telah memberikan motivasi serta membantu saya dalam menulis proposal penelitian ini.

Peneliti menyadari skripsi ini masih belum sempurna, atas dasar itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

ABSTRAK

Risda Mardha Tillah. 2025. Hubungan dukungan sosial orangtua terhadap *subjective well-being* mahasiswa yang terancam *drop out* di Universitas Negeri Padang. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

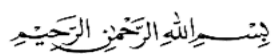
Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya mahasiswa yang terancam *drop out* di berbagai universitas dengan *subjective well-being* yang rendah, salah satu bentuk *subjective well-being* yang rendah seperti memiliki tekanan dalam menjalani perkuliahan, stres akademik, memiliki emosi negatif seperti rasa tertekan dan frustrasi. Salah satu faktor penting untuk meningkatkan *subjective well-being* mahasiswa ialah keberadaan dukungan sosial orangtua. Dukungan sosial orangtua bukan hanya sebagai bentuk perhatian, tetapi sebagai faktor yang memungkinkan dapat meningkat *subjective well-being* bagi mahasiswa yang terancam *drop out*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) dukungan sosial orangtua, (2) *subjective well-being* mahasiswa yang terancam *drop out*, (3) adanya hubungan dukungan sosial orangtua dengan *subjective well-being* mahasiswa

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 382 mahasiswa angkatan 2018 di Universitas Negeri Padang, menggunakan teknik sampel *simple random sampling* dan diperoleh total sampel 196 mahasiswa. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket dukungan sosial orangtua dan angket *subjective well-being* mahasiswa. Data diolah menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan bantuan program *SPPS versi 30.0 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) mahasiswa yang terancam *drop out* sudah mendapatkan dukungan sosial orangtua dengan baik (2) mahasiswa yang terancam *drop out* sudah sejahtera secara subjektif (3) terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan *subjective well-being* mahasiswa yang terancam *drop out* dengan koefisien korelasi 0,172 dan taraf signifikan sebesar 0,016. Berdasarkan hasil penelitian ini layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan untuk meningkatkan dukungan sosial orangtua dan *subjective well-being* mahasiswa, yaitu layanan informasi dan layanan konseling individu.

Kata kunci: dukungan sosial orangtua, *subjective well-being*, mahasiswa

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, yang telah melimpahkan berkah dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Terhadap *Subjective Well-Being* Mahasiswa yang terancam *drop out*". Shalawat serta salam peneliti ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassalam* yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program strata satu (S1) Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi pada masa yang akan datang. Peneliti berharap skripsi ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Juli 2025

Peneliti

Risda Mardha Tillah

NIM. 21006083

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH	i
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Asumsi Penelitian	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. <i>Subjective well-being</i>	13
1. Pengertian <i>Subjective well-being</i>	13
2. Aspek- Aspek <i>Subjective well-being</i>	14
3. Faktor Yang Mempengaruhi <i>subjective well-being</i>	17
B. Dukungan Sosial Orangtua.....	25
1. Pengertian Dukungan Sosial Orangtua	25
2. Aspek Aspek Dukungan sosial Orangtua.....	27
3. Faktor yang mempengaruhi Dukungan sosial Orangtua	28
C. Hubungan Dukungan sosial orangtua dengan <i>Subjective well-being</i> ...	29
D. Penelitian yang Relevan	31
E. Kerangka Konseptual	34
F. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36

B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Jenis dan Sumber data	39
D. Definisi operasional	40
E. Instrumen Penelitian	40
F. Pengumpulan data	44
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi hasil penelitian	51
B. Pembahasan	62
C. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Implikasi dalam layanan bimbingan dan konseling	69
C. Rekomendasi	71
KEPUSTAKAAN	73
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	37
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	39
Tabel 3. Skor Jawaban Angket Dukungan sosial Orangtua	41
Tabel 4. Skor Jawaban Angket <i>Subjective well-being</i> Mahasiswa	42
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Dukungan sosial Orangtua	43
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen <i>Subjective well-being</i>	43
Tabel 7. Hasil uji valid	44
Tabel 8. Hasil uji reliabilitas instrumen dukungan sosial orangtua	44
Tabel 9. Hasil uji reliabilitas instrumen <i>subjective well-being</i>	44
Tabel 10. Klasifikasi Skor Interval Dukungan sosial orangtua keseluruhan	46
Tabel 11. Klasifikasi Skor Interval <i>subjective well-being</i>	47
Tabel 12. Hasil uji normalitas variabel X dan Y	48
Tabel 13. Hasil uji linearitas variabel X dan Y	49
Tabel 14. Interpretasi koefisien korelasi yang diperoleh	50
Tabel 15. Dukungan sosial secara keseluruhan (n=196).....	51
Tabel 16. Pemusatan dan penyebaran data dukungan sosial orangtua.....	52
Tabel 17. Deskripsi data aspek dukungan emosional	53
Tabel 18. Deskripsi data aspek dukungan penghargaan	54
Tabel 19. Deskripsi data aspek dukungan instrumetal.....	55
Tabel 20. Deskripsi data aspek dukungan informasi.....	56
Tabel 21. <i>subjective well-being</i> mahasiswa secara keseluruhan.....	57
Tabel 22. Pemusatan dan penyebaran data <i>subjective well-being</i>	58
Tabel 23. Deskripsi <i>subjective well-being</i> ditinjau dari aspek kognitif	59
Tabel 24. Deskripsi <i>subjective well-being</i> ditinjau dari aspek afektif	59
Tabel 25. Hasil uji korelasi Variabel X dan Y	61

GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi hasil judgement instrumen penelitian	79
Lampiran 2. Instrumen Uji coba	92
Lampiran 3. Hasil uji validitas dan Realibilitas	108
Lampiran 4. Instrumen penelitian	117
Lampiran 5. Tabulasi data dukungan sosial orangtua	126
Lampiran 6. Tabulasi data dukungan sosial <i>subjective well-being</i>	130
Lampiran 7. Tabulasi data dukungan sosial orangtua per- aspek	134
Lampiran 8. Tabulasi data <i>subjective well-being</i> per- aspek	143
Lampiran 9. Surat tugas seminar proposal	148
Lampiran 10. Surat validator instrumen.....	150
Lampiran 11. Surat uji validasi	152
Lampiran 12. Surat izin penelitian	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, fenomena mahasiswa yang terancam *drop out* semakin meningkat dan menjadi masalah serius dalam pendidikan. Tekanan akademis, kesulitan finansial, serta berbagai masalah pribadi seringkali membuat mahasiswa berada dalam situasi yang rentan terhadap *drop out*. *Drop out* adalah tindakan yang dilakukan oleh kampus untuk mengeluarkan mahasiswa karena masa studi kuliah yang sudah melewati batas (Nurhayati & Luthfi 2015). Pencabutan status mahasiswa atau biasa disebut sebagai *drop out* menjadi momok bagi mahasiswa yang melakukan hal-hal yang tidak sesuai, baik itu berkaitan dengan akademik maupun non akademik. *Drop out* menjadi senjata pihak universitas untuk mengurangi hal-hal yang tidak sesuai atau melanggar aturan yang ada (Fajar, 2014).

Wijaya (2018) menyebutkan bahwa kasus *drop out* juga dapat terjadi karena berbagai faktor salah satu faktornya ialah rendahnya kemampuan akademik. Hasil penelitian Hasbullah (2008) bahwa faktor penyebab *drop out* mahasiswa khususnya pada Universitas Singaperbangsa Karawang bahwa mahasiswa di *drop out* karena faktor motivasi belajar mahasiswa yang kurang. mahasiswa yang malas mengikuti perkuliahan karena kurangnya minat terhadap mata kuliah tertentu dan fasilitas kurang memadai atau mendukung proses perkuliahan.

Data statistik pendidikan Indonesia menunjukkan angka putus kuliah pada tahun 2018 melalui persentase mahasiswa putus kuliah secara nasional,

yakni sebesar 3 persen (245.810) dari 8.043.480 orang mahasiswa) (Kemenristekdikti, 2018) sementara persentase mahasiswa putus kuliah nasional pada tahun 2019 sebesar 8 persen (698.261 dari 8.314.120 mahasiswa) (Kemenristekdikti, 2019). Selanjutnya berdasarkan data boks mahasiswa putus kuliah pada tahun 2020 sebanyak 601.333. Perguruan Tinggi Swasta (PTS) paling banyak menyumbangkan angka putus sekolah hal tersebut tercatat di dalam data statistik sebanyak 478. 826 orang atau 79,5 persen mahasiswa putus sekolah dari PTS. Selanjutnya mahasiswa putus kuliah tertinggi berasal dari PTN 101. 758 orang. Kemudian, mahasiswa putus kuliah yang berasal dari perguruan tinggi agama (PTA) sebanyak 18. 284 orang dan perguruan tinggi kementerian /lembaga lain (PTK) 3.395 orang (Data boks, 2021). Selanjutnya merujuk pada data statistik pendidikan tinggi 2022 yang dirilis oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (Ditjen Dikti Ristek) pada april 2023, angka putus kuliah di Indonesia tercatat sebanyak 375.134 atau 4,02 persen dari jumlah mahasiswa 9.320.410 (Kemenristekdikti, 2023)

Data dari bidang kemahasiswaan Universitas Negeri Padang diketahui bahwa mahasiswa yang terancam *drop out* adalah mahasiswa tahun masuk 2018 (melewati batas studi 14 semester dan tidak mampu menyelesaikan tugas akhir dalam batas waktu tertentu) . Pada awal 2025 ini telah terdata mahasiswa yang memasuki masa tenggang perkuliahan dan terancam *drop out* adalah sebanyak 382 mahasiswa S1, yang berasal dari 8 fakultas. Fakultas Ilmu Pendidikan (64 Orang), Fakultas Bahasa dan Seni (61 Orang), Fakultas Teknik (59 Orang), Fakultas Ilmu Keolahragaan (54 Orang), Fakultas Matematika Dan Ilmu

Pengetahuan Alam (31 Orang), Fakultas Ilmu Sosial (68 Orang), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (38 Orang), dan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan (7 Orang).

Tingginya angka *drop out* di perguruan tinggi menjadi perhatian serius, dengan banyak faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) faktor ekonomi, akademik, dan sosial berperan penting dalam keputusan mahasiswa untuk meninggalkan studi mereka. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan dari berbagai pihak, termasuk orangtua.

Siregar & Putri (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa mahasiswa memiliki beban emosional stress dalam menghadapi masa akhir perkuliahnya. Sejalan dengan hal ini penelitian yang dilakukan Aulia & Panjaitan (2019) dalam ulasanya mengemukakan bahwa mahasiswa memiliki banyak tekanan dalam menjalani studi, khususnya pada mahasiswa akhir yang merasa tugas akhir skripsi cukup sulit. Kendala lain juga ditemukan dalam penelitian Rohmah (2020) mengidentifikasi penyebab stress akademik pada mahasiswa dikarenakan memiliki emosi negatif seperti adanya rasa tertekan dan frustrasi sehingga mahasiswa terancam *drop out*.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2024 bersama lima mahasiswa terancam *drop out*, terungkap bahwa mereka mengalami stress, kecemasan, depresi serta kurang nyaman, dalam perkuliahan. Mahasiswa merasa bahwa setiap mata kuliah yang diikuti memiliki banyak tugas, dosen yang sulit dihubungi dan tidak jarang menakutkan. Mahasiswa

cenderung memandang kuliah di kampus membuat mereka kurang nyaman yang akhirnya tidak dapat menyelesaikan skripsi serta lulus dalam mengikuti setiap mata kuliah. Kondisi tersebut menunjukkan keterlambatan menyelesaikan studi yang bersumber dari *subjective well-being*.

Subjective well-being adalah penilaian seseorang terhadap hidupnya, baik secara kognitif maupun emosional, dimana evaluasi kognitif mengacu pada penilaian terhadap emosi yang menyenangkan dan emosi yang tidak menyenangkan dalam hidupnya (Diener, 2009). *Subjective well-being* berupa gambaran akan penilaian hidupnya yang ditinjau dari berbagai pandangan atau dimensi diri pribadi (Aini & Firman 2023). *Subjective well-being* menelaah sejauh mana individu mampu mencapai ketentraman hidup dari semua aktivitas dan kejadian hidup yang dijalankan yang penuh suka dan duka (Diener & Ryan 2009)

Mahasiswa yang terancam *drop out* dengan *subjective well-being* yang tinggi mencakup kemampuan untuk mengelola stres dan tekanan akademik secara efektif. Mahasiswa dalam keadaan ini cenderung memiliki kesehatan mental yang stabil, merasa puas dengan kehidupan, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dukungan sosial yang kuat dari keluarga dan teman memberikan rasa aman dan nyaman, sehingga mahasiswa merasa dihargai dan didukung dalam menghadapi tantangan (Cohen & Wills 1985). Hal ini berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan mereka untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Secara ideal, mahasiswa dengan *subjective well-being* yang tinggi aktif terlibat dalam berbagai kegiatan akademik dan sosial, mampu mengatur waktu dengan baik, dan menjaga keseimbangan antara studi dan kehidupan pribadi. Mereka memiliki persepsi positif terhadap diri sendiri dan percaya akan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah, yang berkontribusi pada keberhasilan akademik dan penghindaran dari risiko *drop out* (Diener, 2000). Dengan kondisi ini, mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk menyelesaikan pendidikan tinggi dan mencapai tujuan hidup yang diinginkan.

Ciri - ciri seseorang memiliki tingkat *subjective well-being* yang tinggi, yaitu apabila ia memiliki kepuasan hidup, selalu merasa gembira, dan jarang merasakan emosi yang tidak menyenangkan seperti kesedihan, marah, putus asa (Diener & Oishi 2008). Namun sebaliknya, individu dengan *subjective well-being* rendah merasa hidupnya tidak bahagia, penuh perasaan dan pikiran negatif yang dapat menimbulkan kecemasan, kemarahan, bahkan berisiko mengalami depresi (Agustin & Nirwana, 2021). Adapun dampak dari *subjective well-being* yang rendah seperti kurangnya kepuasan dalam hidup, pesimis, dan kesehatan fisik yang semakin hari semakin menurun (Diener & Tay 2015). Schulenberg et al (2004) menjelaskan bahwa Mahasiswa yang tidak berhasil mengatasi ancaman *Drop out* dengan *subjective well-being* yang rendah mungkin menghadapi konsekuensi jangka panjang, seperti penurunan kepercayaan diri, masalah kesehatan mental berkelanjutan, dan kesulitan dalam menavigasi kehidupan pasca-kampus.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* adalah Dukungan Sosial (Fitrianur dkk, 2018). Adapun penelitian terdahulu tentang: hubungan antara Dukungan Sosial dengan *subjective well-being* pada anak jalanan di wilayah Depok (Lutfiyah, 2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan Sosial terhadap kepuasan hidup dan afek positif tinggi, sementara itu afek negatif yang dimiliki sedang. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Amelia et al., 2022) yang berjudul hubungan dukungan sosial orangtuadengan *subjective well-being* mahasiswa rantau menunjukkann hasil penelitian terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orangtuaterhadap *subjective well-being* mahasiswa rantau. Penelitian lain dilakukan oleh (Hartini et al., 2025) dimana hasil dari penelitian ini menunjukan hasil terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial orangtuadan *subjective well-being* mahasiswa program studi psikologi di universitas sahid surakarta. Dapat disimpulkan bahwa Dukungan Sosial mempengaruhi *subjective well-being*.

Subjective well-being dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor genetic, keperibadian, faktor demografis, hubungan sosial, Dukungan Sosial, masyarakat atau budaya, proses kognitif dan tujuan (*goals*). Di Antara faktor faktor tersebut, adanya Dukungan Sosial merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti. Menurut Prastiti (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu yang mempengaruhi secara sedang dan yang mempengaruhi dengan kuat. Faktor

mempengaruhi *subjective well-being* secara sedang salah satunya adalah Dukungan Sosial.

Dukungan Sosial merupakan suatu kenyataan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok (Sarafino, 2007). Individu yang memperoleh Dukungan Sosial yang tinggi akan menjadi individu yang lebih optimis dan lebih mampu beradaptasi terhadap stress (Baron & Byrne, 2003) Dukungan Sosial dapat membantu seseorang dalam memecahkan masalah seperti memberikan nasihat, kasih sayang, perhatian, bimbingan dan juga dapat berupa barang atau jasa yang diberikan oleh orang sekitar seperti keluarga ataupun teman. Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah seberapa besar Dukungan Sosial dari Orangtua yang mempengaruhi *subjective well-being* mahasiswa.

Dukungan sosial orangtua adalah suatu bentuk hubungan antara Orangtua dengan anak, dimana Orangtua memberikan dukungan dalam bentuk bantuan baik secara emosional, informatif, instrumental dan penghargaan Keterlibatan dan dukungan Orangtua biasanya bermanfaat pada proses belajar dan prestasi anak (Ratelle et al., 2005). Dukungan Sosial yang diterima oleh orangtua terhadap mahasiswa terancam *drop out* sangat penting karena dapat membantu mahasiswa mengatasi tekanan akademik dan emosional. Dukungan emosional dari orangtua, seperti perhatian dan pengertian, dapat membantu mahasiswa merasa lebih aman dan berharga. Hal ini berdampak positif pada kesehatan mental dan kesejahteraan mereka (Cutrona & Russell 1990)

Melalui uraian teori diatas dapat diketahui Dukungan sosial orangtuasangat dibutuhkan oleh mahasiswa karena keterlibatan dukungan Orangtua sangat penting terhadap *subjective well-being* mahasiswa, terutama bagi mereka yang mengalami tingkat kesejahteraan yang rendah. Ketika Orangtua memberikan dukungan emosional, finansial dan motivasi mahasiswa merasa lebih dihargai, diperhatikan dan didukung dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari sehari. Dukungan ini dapat membantu mahasiswa mengurangi tingkat stress dan kecemasan serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mahasiswa. Sebaliknya jika kurangnya dukungan dari Orangtua dapat memperburuk kondisi *subjective well-being* mahasiswa karena membuat mahasiswa merasa terisolasi, tidak termotivasi dan lebih rentan terhadap masalah kesehatan mental. Oleh karena itu peran aktif Orangtua dalam memberikan dukungan sangat penting untuk memperbaiki dan menjaga *subjective well-being* mahasiswa.

Meskipun Terdapat beberapa penelitian yang telah mengkaji hubungan antara dukungan sosial dan *subjective well-being* secara umum, masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang secara spesifik meneliti peran dukungan sosial orangtuaterhadap *subjective well-being* mahasiswa yang terancam *drop out*. Kebanyakan studi fokus pada populasi mahasiswa secara keseluruhan atau pada aspek Dukungan Sosial dari berbagai sumber, seperti teman sebaya, tanpa memisahkan dampak spesifik dari dukungan Orangtua terhadap kelompok mahasiswa yang berada dalam situasi kritis seperti ancaman *drop out*. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk

memahami bagaimana Dukungan sosial orangtuadapat secara langsung mempengaruhi *subjective well-being* mahasiswa yang menghadapi risiko *drop out*, serta implikasi potensial dari hubungan ini dalam upaya pencegahan *drop out*.

Bertitik tolak dari uraian tersebut menarik dikaji lebih lanjut apakah terdapat hubungan Dukungan sosial orangtuaterhadap *subjective well-being* mahasiswa yang terancam *drop out*. Pengungkapan masalah tersebut bermanfaat dalam merumuskan program Bimbingan dan Konseling dalam upaya meningkatkan *subjective well-being* mahasiswa yang terancam *drop out* melalui layanan konseling.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah

1. Mahasiswa memiliki *subjective well-being* yang berbeda beda
2. Mahasiswa tidak mendapatkan dukungan dari orang sekitar
3. Mahasiswa kurang nyaman serta kehilangan motivasi dalam perkuliahan.
4. Beban akademik yang berat membuat mahasiswa tertekan

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dukungan sosial Orangtua

Dukungan sosial orangtua adalah Dukungan yang diberikan dari orangtua terhadap anak yang memberikan perasaan nyaman baik secara fisik maupun psikologis, dan mampu membuat individu merasa dicintai, dihargai, serta

memberikan kesempatan kepada anak dalam hal mengembangkan kemampuannya.

2. *Subjective well-being*

Subjective well-being adalah penilaian selama hidup yang dijalani seseorang dengan melihat kepuasan hidup secara keseluruhan dan juga pada aspek ataupun bagian tertentu dalam kehidupannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana Dukungan sosial orangtua mahasiswa yang terancam *drop out*?
2. Bagaimana *subjective well-being* mahasiswa yang terancam *drop out*?
3. Apakah terdapat hubungan Dukungan sosial orangtua terhadap *subjective well-being* mahasiswa yang terancam *drop out*?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini yaitu:

- B. *subjective well-being* pada mahasiswa bervariasi
- C. Setiap mahasiswa menerima Dukungan sosial orangtua yang berbeda beda.
- D. Dukungan sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan *subjective well-being* mahasiswa.

F. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Dukungan sosial orangtua terhadap mahasiswa yang terancam *drop out*

2. Mendeskripsikan *Subjective well-being* mahasiswa yang terancam *drop out*?
3. Menguji apakah terdapat hubungan Dukungan sosial orangtua dengan *subjective well-being* mahasiswa yang terancam *drop out*?

G. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan di bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling.
 - b) Menambah informasi dan referensi dalam Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan *subjective well-being* Mahasiswa.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi UPBK(Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling)
 Penelitian ini dapat digunakan oleh konselor untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan mahasiswa terkait Dukungan sosial orangtua terhadap *subjective well-being* mahasiswa serta dapat merancang program layanan BK terkait *subjective well-being* mahasiswa.
 - b) Bagi Institusi/ Universitas
 penelitian ini dapat memberikan informasi empiris dan jika memungkinkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan sebagai upaya mengoptimalkan Dukungan sosial orangtua terhadap *subjective well-being* mahasiswa yang terancam *drop out*

c) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Dukungan sosial orangtua terhadap *subjective well-being* mahasiswa, serta acuan pengembangan selanjutnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pengujian terhadap hipotesis mengenai hubungan dukungan sosial orangtua terhadap *subjective well-being* mahasiswa yang terancam *drop out*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dukungan sosial orangtua mahasiswa yang terancam *drop out* di Universitas Negeri Padang secara umum berada kategori tinggi. Hal ini berarti secara keseluruhan mahasiswa yang terancam *drop out* sudah mendapatkan dukungan sosial dari orangtuanya.
2. *Subjective well-being* mahasiswa yang terancam *drop out* secara umum berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan Sebagian mahasiswa mampu menghadapi tantangan akademik dan mampu mengelola tekanan psikologis selama perkuliahan.
3. Terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan mahasiswa yang terancam *drop out* dengan koefisien korelasi 0,172 dan taraf signifikan sebesar 0,016. Dengan demikian, dapat diartikan semakin baik dukungan sosial orangtua maka semakin baik juga *subjective well-being* mahasiswa, begitupun sebaliknya.

B. Implikasi dalam layanan bimbingan dan konseling

Bimbingan dan konseling merupakan upaya pemberian bantuan dari seorang konselor kepada klien untuk membantu klien dalam menyelesaikan permasalahan yang dimiliki klien. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan konselor dapat memberikan bantuan layanan konseling kepada mahasiswa

yang memiliki suatu permasalahan. Dengan bantuan yang diberikan diharapkan mahasiswa mendapatkan pemahaman yang baik tentang hal tersebut dan mengaplikasikannya dalam proses kehidupan sehari-sehari.

Adapun layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada mahasiswa berkaitan dengan hasil penelitian adalah:

2. Layanan informasi

Prayitno & Amti (2004) mengatakan layanan informasi dapat membekali individu dengan berbagai pengetahuan terhadap lingkungan yang digunakan sebagai pemecah masalah yang dihadapi. Layanan informasi juga dapat membantu individu dalam menentukan arah hidupnya hingga dalam membuat keputusan untuk dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa masih terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki *subjective well-being* dengan kategori sedang, rendah dan sangat rendah yaitu sebanyak 90 mahasiswa, dalam hal ini konselor dapat memberikan layanan informasi mengenai strategi pengelolaan stres, pentingnya menjaga keseimbangan emosi, ataupun informasi mengenai kebijakan akademik dan prospek kerja/karir di masa depan.

3. Konseling individual

layanan konseling individu merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor terhadap klien yang dilakukan secara tatap muka yang tujuannya untuk mengentaskan permasalahan klien (Prayitno & Amti 2004).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh masih terdapat mahasiswa yang berada pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Melalui layanan konseling individu konselor dapat memberikan layanan berkaitan dengan tekanan psikologis, kesulitan akademik/perkuliahan, atau merasa kurang mendapatkan dukungan dari orangtua dan konselor dapat membantu mahasiswa mengidentifikasi faktor faktor penyebab rendah *subjective well-being* seperti konflik keluarga, perasaan terisolasi, atau ketidakmampuan mengelola stres. Melalui proses konseling, mahasiswa dibimbing untuk memahami pentingnya peran dukungan sosial, terutama dari orangtua, dalam menjaga keseimbangan emosional dan motivasi belajar. Konselor juga dapat membantu mahasiswa membangun kembali hubungan yang positif dengan orangtua melalui pendekatan komunikasi yang efektif

C. Rekomendasi

1. Konselor

Berdasarkan hasil penelitian konselor disarankan memberikan layanan informasi dan layanan konseling individual dengan materi terkait cara mengelola stres, membangun komunikasi yang baik terhadap orangtua, serta membangun hubungan yang positif dan suportif dalam keluarga.

2. Orangtua

Orangtua disarankan untuk menunjukkan perhatian dan kasih sayang kepada anak dengan cara mendengarkan keluhan dan perasaan

mahasiswa tanpa menghakimi. Dukungan emosional yang kuat dapat membantu mahasiswa merasa lebih dihargai dan didukung.

3. Mahasiswa

Berdasarkan hasil, mahasiswa dapat lebih mampu mengelola emosi negatif dengan menerapkan strategi mengelola stres yang efektif, seperti melakukan aktivitas fisik atau olahraga dan menjaga pola tidur yang baik. Selain itu mahasiswa seharusnya mampu untuk membangun hubungan sosial orang kuat baik antara teman sebaya maupun keluarga.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam meningkatkan keterampilan, menambah wawasan dan mengembangkan penelitian ini dengan ruang lingkup bimbingan dan konseling yang lebih luas. Seperti mencari hubungan antara aspek-aspek lain maupun faktor penyebab yang ada pada variabel dukungan sosial dan *subjective well-being*

KEPUSTAKAAN

- Agustin, A. W., & Nirwana, H. (2021). Hubungan kontrol diri dengan subjective well being remaja etnis Minangkabau. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 59–65.
- Aini, H., & Firman, F. (2023). Hubungan Self-Construal dengan Subjective Well-Being Pada Siswa Prasejahtera. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23524–23531.
- Al Amelia, S. D., Pratikto, H., & Nainggolan, E. E. (2022). Dukungan sosial dan subjective well-being pada mahasiswa rantau. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(1), 58–66.
- Arif, I. S. (2016). *Psikologi Positif*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Aulia, S. & Panjaitan, R. U. (2019). Kesejahteraan psikologis dan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 127–134.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Statistik Pendidikan Tinggi*. <https://www.bps.go.id/id>
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2003). *Psikologi sosial, edisi kesepuluh, jilid 1*. Erlangga.
- Baron, R.A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial. Edisi kesepuluh: jilid 2*. Erlangga.
- Chattu, V. K., Sahu, P. K., Seedial, N., Seecharan, G., Seepersad, A., Seunarine, M., Sieunarine, S., Seymour, K., Simboo, S., & Singh, A. (2020). Subjective well-being and its relation to academic performance among students in medicine, dentistry, and other health professions. *Education Sciences*, 10(9), 224.
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310.
- Compton, W. . (2005). *Introduction to Positive Psychology*. Thomson Woodsworth.
- Cutrona, C. E., & Russell, D. W. (1990). ype of social support and specific stress: Toward a theory of social support. *Social Support: An Interactional View*, 3–28.
- Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Data boks. (2021). *PTS Sumbang 79,5% Mahasiswa Putus Kuliah pada 2020*. Katadata Media Network. <https://databoks.katadata.co.id/>

- Dewi, L., & Nasywa, N. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi subjective well-being*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Diener, E., & Ryan, K. (2009). Subjective well-being: A general overview. *South African Journal of Psychology*, 39(4), 391–406.
- Diener, E., & Tay, L. (2015). Subjective well-being and human welfare around the world as reflected in the gallup world poll. *International Journal of Psychology*, 50(2), 135–149.
- Diener, E., M.Suh, E., Lucas, R. E., dan L.Smith, H. (1998). Subjective WellBeing: Three Decades of Progress. *Psychological Bulletin*, 125(2), 276–302.
- Diener, E., Suh, E. M., Lucas, R. E., & Smith, H. L. (1999). Subjective well-being: Three decades of progress. *Psychological Bulletin*, 125(2), 276.
- Diener, E. & Oishi, S. (2008). *Culture and well-being: Informant reports converge with self-reports. A paper in preparation*. Charlottesville. VA: University of Virginia.
- Diener, E. (2000). Subjective well-being: The science of happiness and a proposal for a national index. *American Psychologist*, 55(1), 34.
- Diener, E. (2009). *The science of well-being: The collected works of Ed Diener* (Vol. 37). Springer Science & Business Media.
- Diener, E., Suh, E. M., Lucas, R. E., & Smith, H. L. (1999). Subjective well-being: Three decades of progress. *Psychological Bulletin*, 125(2), 276.
- Eddington, N., & Shuman, R. (2005). Subjective well-being (happiness). *Continuing Psychology Education*, 6.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Fajar. (2014). *UIN Pecat 702 Mahasiswa, sebagian tak bisa bayar SPP*. Online. www.jpnn.com
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T.-A. (2017). *Teori Kepribadian Buku 2 (8th ed.* Salemba Humanika.
- Fitrianur, Nina Z.S, F. T. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Subjective Well-Being Pada Ibu Jalanan. *Journal Psikologi*.
- Gensler, H. (1996). The effect of welfare on high school graduation. *Cato J.*, 16, 245.
- Greenberg, P. (1992). Why Not Academic Preschool? Part 2. Autocracy or Democracy in the Classroom?. *Young Children*, 47(3), 54–64.
- Hafsari, A. (2020). Religiusitas dan stres akademik mahasiswa. *Universitas*

Muhammadiyah Malang.

- Harijanto, J., & Setiawan, J. L. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dan kebahagiaan pada mahasiswa perantau di Surabaya. *Psychopreneur Journal*, 1(1), 85–93.
- Hartini, S., Ernawati, S., & Purnomosidi, F. (2025). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Subjective Well-Being pada Mahasiswa Program Studi Psikologi di Universitas Sahid Surakarta. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 157–170.
- Hasbullah, R. (2008). Faktor-faktor penyebab drop out mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang. *Karawang: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)*.
- Hasibuan, M., Anindhita, N., Maulida, N., & Nashori, F. (2018). Hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 101–116.
- Hawkins, J., Catalano R., & M. J. (1992). Risk and protective factors for alcohol and other drug problems in adolescence and early adulthood: implications for substance abuse prevention. *Psychological Bulletin*, 112(1), 64.
- Horwitz, A. V., White, H. R., & Howell-White, S. (1996). The use of multiple outcomes in stress research: A case study of gender differences in responses to marital dissolution. *Journal of Health and Social Behavior*, 37, 278–291.
- Hoyer, W. J. & Roodin, P. A. (2003). *Adult Development and Aging. Fifth Edition*. McGraw Hill.
- Irianto, A. (2010). *tatistika Konsep, Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Kencana Prenada Media Group.
- Kemenristekdikti. (2018). *Indonesia Higher Education Statistical Year Book 2018. Chemistry –A European Journal*, 15(21), 1–7. <https://pddikti.ristekdikti.go.id/asset/data/publikasi/Statistik Pendidikan Tinggi Indonesia 2018.pdf>
- Kemenristekdikti. (2019). *Statistik Pendidikan Tinggi (Higher Education Statistics) 2019*. http://www.mohe.gov.my/web_statistik/
- Kemenristekdikti. (2023). *Tingkat Drop Out Mahasiswa di Indonesia Kembali Turun pada 2022*. Goodstats. <https://goodstats.id/article/tingkat-drop-out-mahasiswa-di-indonesia-kembali-turun-pada-2022-4gr2P>
- Khairani M. (2014). *Psikologi Belajar*. Aswaja Pressindo.
- Lucas, R. E., Diener, E., dan Suh, E. (1996). Discriminant Validity of Well-Being Measures. *Journal of Personality and Social Psychology*, 71, 616–628.

- Lutfiyah, N. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dengan subjective well-being pada anak jalanan di wilayah Depok. *Jurnal Psikologi*, 10(2).
- Martin, E. P. (2005). Seligman. *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan Sempurna Dengan Psikologi Positif*. Bandung: Mizan.
- Mehnert, T., Krauss, H. H., Nadler, R., & Boyd, M. (1990). Correlates of life satisfaction in those with disabling conditions. *Rehabilitation Psychology*, 35(1), 3.
- Myers, D. G., & Diener, E. (1995). Who is happy? *Psychological Science*, 10-19.
- Nugraha, A. P., Hati, K. B. B., Renita, D., & Anggita, G. (2020). *Stres Akademik: Apa Solusinya?, Sebuah Studi Kasus Mengenai Coping Mechanism Mahasiswa*.
- Nurhayati, S., & Luthfi, E. T. (2015). Prediksi Mahasiswa Drop Out Menggunakan Metode Support Vector Machine. *Sisfotenika*, 5(1), 82–93.
- Park, N. (2004). The Role of Subjective Well-Being in Positive Youth Development. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 591, 25–39.
- Pavot, W., & Diener, E. (2004). Finding on Subjective Well Being: applications to public poicy, clinical interventions , and education. In P. A. Linley dan S. Joseph (Eds.),. *Positive Psychology in Practice*, 679–692.
- Pontoh, Z., & Farid, M. (2015). Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1), 100–110.
- Pontoh, Z., & Farid, M. (2017). Hubungan antara dukungan sosial suami dengan psychological well-being pada ibu yang memiliki anak autisme. *Jurnal Empati*, 6(2), 83–90.
- Prastiti, W. D. (2014). *Hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prayitno & Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*. Rineka Cipta.
- Ramadhani, A. F., & Hariko, R. (2022). Subjective Well-Being siswa pengguna Tiktok berdasarkan perbedaan intensitas penggunaan. *Counseling and Humanities Review*, 2(1), 1–6.
- Ratelle, C. F., Larose, S., Guay, F., & Senécal, C. (2005). Perceptions of parental involvement and support as predictors of college students' persistence in a science curriculum. *Journal of Family Psychology*, 19(2), 286.
- Revendra, A., & Duryati, D. (2022). Hubungan antara stres akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa di kota padang. *Socio Humanus*, 4(1),

72–86.

- Riduwan, A. (2012). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Alfabeta.
- Rohmah, W. N. (2020). *Identifikasi stressor akademik mahasiswa yang terancam drop out di prodi kpi fakultas dakwah dan komunikasi uin sunan kalijaga yogyakarta*. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Sarafino, E. P., & S. (2011). *Health psychology: biopsychosocial interaction*. New York.
- Sarafino, E. P. (2007). *Health psychology;biopsychosocial interactions, sixth edition*. John wiley & sons.
- Sarason, I. G. (Ed.). (2013). *Social support: Theory, research and applications* (Vol. 24). Springer Science & Business Media.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2015). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika.
- Scheier, M. F., & Carver, C. S. (1985). Optimism, coping, and health: assessment and implications of generalized outcome expectancies. *Journal of Health Psychology*, 4(3), 219–247.
- Scheier, M. F., & Carver, C. S. (1993). (1993). On the power of possitive thinking: the benefit of being optimistic. *Journal of Psychology Science*, 2(1), 26-30.
- Scheier, M. F., Weintraub, J. K., & Carver, C. S. (1986). Coping with stress: divergent strategies of optimists and pessimists. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1257.
- Schulenberg, J. E., Sameroff, A. J., & Cicchetti, D. (2004). The transition to adulthood as a critical juncture in the course of psychopathology and mental health. *Development and Psychopathology*, 16(4), 799–806.
- Siregar, I. K., & Putri, S. R. (2020). Hubungan self-efficacy dan stres akademik mahasiswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 6(2), 91–95.
- Stanley, M., & Beare, P. G. (2007). Buku ajar Keperawatan Gerontik, edisi 2, jakarta: EGC. *Published Online*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode Peneliian. *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Syafril. (2019). *Statistik Pendidikan*. Kencana.
- The Science of Well-Being The Collected Work of Ed Diener*. (2009).
- Wijaya, I. H. (2018). Prediksi Mahasiswa Drop Out Berdasarkan Klasifikasi Administratif. *Simki-Techsain*, 02(01), 1–8.

- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Goup.
- Zuriah, N. (2009). *metodologi penelitian sosial dan pendidikan*. Bumi aksara.